

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yang diajar melalui pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik dengan siswa yang diajar melalui pembelajaran biasa di SMP Negeri 17 Medan. Siswa yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran biasa.
2. Berdasarkan data hasil analisis *pretest* maupun *posttest* perindikator, maka dapat disimpulkan:
  - a. Interpretasi  
kemampuan pada tahap interpretasi siswa tergolong tinggi yaitu hasil *pretest* 71,66% dan hasil *posttest* 88,75%. Jadi, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada tahap interpretasi sudah baik.
  - b. Analisis  
Kemampuan pada tahap analisis siswa berdasarkan hasil *pretest* tergolong sangat rendah yaitu 34,16%. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis pada tahap analisis meningkat menjadi 63,33%.
  - c. Evaluasi  
Kemampuan pada tahap evaluasi berdasarkan hasil *pretest* siswa tergolong rendah yaitu 62,5%. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis pada tahap evaluasi meningkat menjadi 77,08%.
  - d. Inferensi  
Kemampuan pada tahap inferensi berdasarkan hasil *pretest* siswa tergolong sangat rendah yaitu 42,5%. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis pada tahap inferensi meningkat menjadi 60,41%.

Maka kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS perindikator meningkat setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran pendidikan matematika realistik.

## 5.2 Saran

Adapun saran dari penulis sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mendorong terjadinya interaksi siswa, dalam proses pembelajaran, mulailah dengan pemberian masalah kontekstual berupa tantangan atau konflik kepada siswa sebagai sarana dalam memahami masalah, membuat strategi penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah serta menarik kesimpulan secara logis.

### 2. Bagi Peneliti

- 1) Sebaiknya melakukan penelitian dengan model atau pendekatan yang sebanding antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 2) Sebaiknya penelitian dilakukan oleh orang yang sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 3) Pembuatan soal posttest lebih baik tidak menggunakan gambar agar siswa mengasah kemampuan berpikir kritis siswa untuk membuat gambar sendiri.
- 4) Sebaiknya setelah diberikan pretest hasil di analisis terlebih dahulu, kemudian dilakukan pembelajaran yang tepat dari analisis tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### 3. Bagi Peneliti lain

Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian diharapkan melakukan persiapan yang teliti dan cermat dalam merancang bahan ajar dan instrumen penelitian yang akan digunakan agar jauh lebih baik lagi. Peneliti juga diharapkan mampu mengkaji lebih dalam mengenai pendekatan matematika realistik terlebih dahulu.